

ABSTRAK

Muhamad Taufik Faturrohman, “Nasakh Mansukh Menurut Pandangan Imam Asy-Syuyuti Dalam Kitab *Al-Itqon Fi Ulum Al-Qur’an* Dan Implementasinya Dalam Tafsir *Al-Dur Al-Ma’tsur* Kajian QS.Al-Baqarah” Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2025.

Imam As-Syuyuti dalam kitab *Al-Itqon Fi Ulum Al-Qur’an* dan *Tafsir al-Dur al-Ma’tsur*. Nasakh mansukh berarti menghapus (*al-Izalah*), penggantian (*at-tabdil*), pengalihan (*at-tahwil*), dan pemindahan (*an-naql*). Dengan demikian nasakh mansukh yaitu penggantian hukum yang sudah lama digantikan dengan hukum yang baru. Kaitanya dengan Al-Qur’an, nasakh mansukh memiliki peranan yang sangat penting dalam menyampaikan hukum-hukum yang baru di dalam Al-Qur’an khususnya QS.Al-Baqarah. Karena di dalam Al-Qur’an banyak ayat yang mempunyai hukum-hukum baru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nasakh mansukh di QS.Al-Baqarah pada kitab *Al-Itqon Fi Ulum Al-Qur’an* dan Implementasinya dalam *Tafsir al-Dur al-Ma’tsur* karya Imam Asy-Syuyuti.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Data primer bersumber dari kitab *Al-Itqon Fi Ulum Al-Qur’an* dan *Tafsir al-Dur al-Ma’tsur*, sementara data sekunder berupa buku-buku Bahasa arab, jurnal, skripsi yang relevan terkait nasakh mansukh, serta kajian Ulum Al-Qur’an khususnya nasakh mansukh. Teknik analisis isi (*content analysis*) dan pengolahan data dilakukan secara deskriptif untuk mengkaji nasakh mansukh menurut Imam Asy-Syuyuti.

Peneliti memperoleh kesimpulan bahwa implementasinya ada beberapa perbedaan ayat, dalam kitab *Al-Itqon Fi Ulum Al-Qur’an* Imam Asy-Syuyuti menyebutkan ada 10 ayat nasakh mansukh dalam QS.Al-Baqarah sedangkan dalam *Tafsir al-Dur al-Ma’tsur* Imam Asy-Syuyuti menyebutkan ada 9. Tetapi Imam Asy-Syuyuti mempunyai alasan yang kuat terkait adanya perbedaan tersebut. Adapun alasan Imam Asy-Syuyuti mengenai perbedaan tersebut yaitu, 1) Dari segi alasan terjadinya nasakh, hal ini bentuk kebijaksanaan ilahiah dalam menyampaikan syariat secara bertahap sesuai dengan kesiapan umat, agar mereka tidak merasa terbebani secara tiba-tiba dengan hukum yang berat. 2) Dalam tafsir *Ad-Durr al-Manthūr*, Imam as-Suyūfī mencantumkan berbagai bentuk nasakh seperti *at-tabdīl*, *at-tahwīl*, dan *an-naql* Imam Asy-Syuyuti menggunakan jenis an-Naql sebanyak 1 kali (QS.Al-Baqarah:180). At-Tahwil 2 kali (QS.Al-Baqarah:187), (QS.Al-Baqarah:219), dan terakhir at-Tabdil 4 kali (QS.Al-Baqarah:183-184), (QS.Al-Baqarah:190-193), (QS.Al-Baqarah:216-217), (QS.Al-Baqarah:240). 3) konsistensi penggunaan ayat, meskipun suatu ayat dinyatakan sebagai mansūkh, ayat tersebut tetap dipertahankan dalam mushaf dan dijadikan rujukan dalam tafsir maupun pengambilan hikmah

Kata kunci: *Al-Itqon, al-Dur al-Ma’tsur, Nasakh mansukh, Asy-Syuyuti*